

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Konsentrasi optimal ekstrak daun sarang banua menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermis* dan *Staphylococcus aureus* adalah konsentrasi 30% (300.000 ppm) dengan rata-rata zona hambat secara berturut-turut ialah 10,50 mm dan 11,06 mm.
2. Formulasi sediaan deodoran spray ekstrak daun sarang banua yang optimal dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus epidermis* dan *Staphylococcus aureus* adalah formulasi sediaan deodoran spray dengan ekstrak daun sarang banua 30% (300.000 ppm) (F3) dengan rata-rata zona hambat secara berturut-turut ialah 8,16 mm dan 7,53 mm sedangkan sediaan deodoran spray dengan ekstrak daun sarang banua (200.000 ppm) (F2) memiliki rata-rata zona hambat secara berturut-turut ialah 7,26 mm dan 7,0 mm.
3. Hasil uji fisik dan kimia menunjukkan bahwa ketiga sediaan deodoran *spray* memiliki bentuk sediaan cair, aroma khas daun sarang banua, warna hijau kehitaman, homogen dan pH 4. Viskositas F1 (1,6919 cP) dan F2 (1,7145 cP) sesuai standar sedangkan F3 (2,0857 cP) melebihi standar, uji iritasi menunjukkan bahwa F1 dan F2 tidak menimbulkan iritasi sedangkan F3 menimbulkan iritasi pada 4 orang dari 20 orang sukarelawan. Hasil uji aktivitas antibakteri dan uji fisik dan kimia sediaan deodoran *spray* menunjukkan bahwa sediaan F2 dengan konsentrasi ekstrak 20% adalah yang terbaik.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat potensi ekstrak daun sarang banua dalam menghambat pertumbuhan bakteri jenis lain.
2. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjut tentang formulasi sediaan deodoran *spray* ekstrak etanol daun sarang banua dengan menggunakan bahan basis yang memiliki sifat daya lekat yang lebih kuat.